

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1.Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan menargetkan pemilik kendaraan (wajib pajak) yang terdaftar di SAMSAT Kota Tegal. Metode pengambilan sampel diterapkan dengan *purposive sampling*, di mana kuesioner disebarakan langsung kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Tegal. Dengan total 100 wajib pajak dipilih sebagai sampel penelitian. Proses pengumpulan data berlangsung dari 2 Januari hingga 7 Maret 2025. Informasi mengenai distribusi kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Distribusi Penyebaran Kuisisioner

| Kuisisioner                | Jumlah | Persentase |
|----------------------------|--------|------------|
| Kuisisioner yang dibagikan | 100    | 100%       |
| Kuisisioner yang kembali   | 100    | 100%       |

*Sumber; Hasil data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, sebanyak 100 kuesioner telah didistribusikan kepada pemilik kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Tegal. Kuisisioner yang dibagikan telah seluruhnya dikembalikan, menghasilkan tingkat respons 100%. Karakteristik responden yang telah mengisi kuisisioner penelitian ini diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, jenis kendaraan, dan frekuensi membayar pajak.

#### 4.1.1. Usia

Tabel berikut menyajikan hasil respons pelaku wajib pajak kendaraan bermotor Kota Tegal mengenai karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4. 2 Usia

| Usia          | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| < 25 tahun    | 58     | 58 %       |
| 25 – 35 tahun | 11     | 11%        |
| 36 – 45 tahun | 21     | 21 %       |
| > 46 tahun    | 10     | 10 %       |

*Sumber; Hasil data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, sebanyak 100 responden terdapat 58 orang dengan usia < 25 tahun (58%), 11 orang dengan usia 25 – 35 tahun (11%), 21 orang dengan usia 36 – 45 tahun (21%), 10 orang dengan usia > 46 tahun (10%).

#### 4.1.2. Jenis Kelamin

Tabel berikut menyajikan hasil respons pelaku wajib pajak kendaraan bermotor Kota Tegal mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 3Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Perempuan     | 52     | 52 %       |
| Laki - laki   | 48     | 48 %       |

*Sumber; Hasil data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, sebanyak 100 responden terdapat 52 responden berjenis kelamin perempuan (52%) dan 48 responden berjenis kelamin laki – laki (48%).

#### 4.1.3. Pendidikan terakhir

Tabel berikut menyajikan hasil respons pelaku wajib pajak kendaraan bermotor Kota Tegal mengenai karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir.

Tabel 4. 4 Pendidikan terakhir

| Pendidikan terakhir | Jumlah | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| SD                  | 0      | 0%         |
| SMP                 | 1      | 1%         |
| SMA                 | 44     | 44%        |
| Diploma             | 17     | 17%        |
| S1                  | 36     | 36%        |
| S2                  | 0      | 0%         |
| Lainnya             | 2      | 2%         |

*Sumber; Hasil data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, sebanyak 100 responden terdapat 0 orang dengan Pendidikan terakhir SD (0%), 1 orang dengan pendidikan terakhir SMP (1%), 44 orang dengan pendidikan terakhir SMA (44%), 17 orang dengan pendidikan terakhir Diploma (17%), 36 orang dengan pendidikan terakhir S1 (36%), 0 orang dengan pendidikan terakhir S2 (0%), dan 2 orang dengan Pendidikan terakhir lainnya (2%).

#### 4.1.4. Pekerjaan

Tabel berikut menyajikan hasil respons pelaku wajib pajak kendaraan bermotor Kota Tegal mengenai karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 4. 5 Pekerjaan

| Pekerjaan     | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Belum bekerja | 4      | 4%         |
| Karyawan      | 45     | 45%        |
| Mahasiswa     | 19     | 19%        |
| Wiraswasta    | 7      | 7%         |
| Lainnya       | 25     | 25%        |

*Sumber; Hasil data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, sebanyak 100 responden terdapat 4 orang dengan pekerjaan belum bekerja (4%), 45 orang dengan pekerjaan karyawan (45%), 19 orang dengan pekerjaan mahasiswa (19%), 7 orang dengan pekerjaan wiraswasta (7%) dan 25 orang dengan pekerjaan lainnya (25%).

#### 4.1.5. Jenis Kendaraan

Tabel berikut menyajikan hasil respons pelaku wajib pajak kendaraan bermotor Kota Tegal mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kendaraan.

Tabel 4. 6 Jenis kendaraan

| Jenis kendaraan | Jumlah | Persentase |
|-----------------|--------|------------|
| Roda 2          | 84     | 84%        |
| Roda 4          | 16     | 16%        |

*Sumber; Hasil data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, sebanyak 100 responden terdapat 84 orang dengan jenis kendaraan roda 2 (84%), dan 16 orang dengan jenis kendaraan roda 4 (16%).

#### 4.1.6. Frekuensi membayar pajak

Tabel berikut menyajikan hasil respons pelaku wajib pajak kendaraan bermotor Kota Tegal mengenai karakteristik responden berdasarkan frekuensi membayar pajak

Tabel 4. 7 Frekuensi membayar pajak

| Frekuensi membayar pajak     | Jumlah | Persentase |
|------------------------------|--------|------------|
| Tepat waktu                  | 90     | 90%        |
| Terlambat 1 – 3 bulan        | 5      | 5%         |
| Terlambat lebih dari 3 bulan | 5      | 5%         |

*Sumber; Hasil data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, sebanyak 100 responden terdapat 90 orang dengan frekuensi membayar pajak tepat waktu (90%), 5 orang dengan frekuensi membayar pajak terlambat 1 – 3 bulan (5%), dan 5 orang dengan frekuensi membayar pajak terlambat lebih dari 3 bulan (5%).

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis tersebut meliputi nilai terendah (min), nilai tertinggi (max), nilai rata - rata (mean), dan deviasi standar. Adapun variabel yang digunakan dan dikumpulkan datanya diantaranya motivasi individu ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), kualitas sistem informasi ( $X_3$ ), dan kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ). Hasil dari analisis statistik deskriptif yang diperoleh melalui data kuisisioner dan proses pengolahan data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 8 Analisis Statistik Deskriptif

| Statistik Deskriptif        |     |     |      |       |                |
|-----------------------------|-----|-----|------|-------|----------------|
|                             | N   | Min | Maks | Mean  | Std. Deviation |
| Motivasi Individu           | 100 | 12  | 25   | 20.93 | 3.128          |
| Pengetahuan Perpajakan      | 100 | 18  | 30   | 25.29 | 3.456          |
| Kualitas Sistem Informasi   | 100 | 14  | 25   | 20.83 | 2.951          |
| Kepatuhan PKB               | 100 | 12  | 20   | 17.51 | 2.359          |
| Valid N ( <i>listwise</i> ) | 100 |     |      |       |                |

*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat disimpulkan,

a. Motivasi Individu ( $X_1$ )

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel motivasi individu ( $X_1$ ) terhadap 100 orang yang disurvei menunjukkan nilai minimal sebesar 12, nilai maksimal 25, nilai rata – rata 20,93, dan nilai deviasi standar 3,128. Rata-rata yang lebih tinggi dari deviasi standar menunjukkan bahwa variasi data pada variabel ini sedikit, atau bisa dikatakan bahwa nilainya tersebar secara merata.

b. Pengetahuan perpajakan ( $X_2$ )

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) terhadap 100 orang yang disurvei menunjukkan nilai minimal sebesar 18, nilai maksimal 30, nilai rata – rata 25,29, dan nilai deviasi standar sebesar 3,456. Rata-rata yang lebih tinggi dari deviasi standar menunjukkan bahwa variasi data pada variabel ini sedikit, atau bisa dikatakan bahwa nilainya tersebar secara merata.

c. Kualitas sistem informasi ( $X_3$ )

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel Kualitas sistem informasi ( $X_3$ ) terhadap 100 orang yang disurvei

menunjukkan nilai minimal sebesar 14, nilai maksimal 25, nilai rata-rata 20,83, dan nilai deviasi standar sebesar 2,951. Rata-rata yang lebih tinggi dari deviasi standar menunjukkan bahwa variasi data pada variabel ini sedikit, atau bisa dikatakan bahwa nilainya tersebar secara merata.

#### 4.2.2. Uji Kualitas Data

##### 4.2.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai keabsahan suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, setiap item kuesioner diuji validitasnya dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Kuesioner yang diuji mencakup variabel motivasi individu ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), kualitas sistem informasi ( $X_3$ ), dan kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ). Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, item pertanyaan dianggap valid. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, derajat kebebasan ( $df$ ) dihitung sebagai  $n - 2$ , yaitu 98. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), nilai  $r$  tabel yang diperoleh adalah 0,196. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas

| Variabel                                    | Item             | r Hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------------------------------------|------------------|----------|---------|------------|
| Motivasi Individu (X <sub>1</sub> )         | X <sub>1.1</sub> | 0,736    | 0,196   | Valid      |
|                                             | X <sub>1.2</sub> | 0,827    |         |            |
|                                             | X <sub>1.3</sub> | 0,666    |         |            |
|                                             | X <sub>1.4</sub> | 0,794    |         |            |
|                                             | X <sub>1.5</sub> | 0,813    |         |            |
| Pengetahuan Perpajakan (X <sub>2</sub> )    | X <sub>2.1</sub> | 0,706    | 0,196   | Valid      |
|                                             | X <sub>2.2</sub> | 0,774    |         |            |
|                                             | X <sub>2.3</sub> | 0,735    |         |            |
|                                             | X <sub>2.4</sub> | 0,678    |         |            |
|                                             | X <sub>2.5</sub> | 0,779    |         |            |
|                                             | X <sub>2.6</sub> | 0,814    |         |            |
| Kualitas Sistem Informasi (X <sub>3</sub> ) | X <sub>3.1</sub> | 0,747    | 0,196   | Valid      |
|                                             | X <sub>3.2</sub> | 0,768    |         |            |
|                                             | X <sub>3.3</sub> | 0,769    |         |            |
|                                             | X <sub>3.4</sub> | 0,699    |         |            |
|                                             | X <sub>3.5</sub> | 0,730    |         |            |
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y)                   | Y.1              | 0,853    | 0,196   | Valid      |
|                                             | Y.2              | 0,892    |         |            |
|                                             | Y.3              | 0,880    |         |            |
|                                             | Y.4              | 0,676    |         |            |

*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Data pada Tabel 4.9 menunjukkan setiap poin pertanyaan yang berkaitan dengan variabel motivasi individu (X<sub>1</sub>), pengetahuan perpajakan (X<sub>2</sub>), kualitas sistem informasi (X<sub>3</sub>), dan kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki nilai hitung yang melebihi nilai tabel dan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian adalah valid dan dapat diuji kembali

#### 4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi atau keandalan indikator variabel atau konstruk dalam kuesioner. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika responden



memberikan jawaban yang seragam dari waktu ke waktu. Penelitian ini memiliki reliabilitas yang diukur menggunakan nilai *Cronbach's alpha*. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60, dan dinyatakan tidak reliabel jika di bawah 0,60. Hasil uji reliabilitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel       | <i>Cronbach's alpha</i> | <i>N of Items</i> | Keterangan |
|----------------|-------------------------|-------------------|------------|
| X <sub>1</sub> | 0,822                   | 5                 | Reliabel   |
| X <sub>2</sub> | 0,841                   | 6                 | Reliabel   |
| X <sub>3</sub> | 0,794                   | 5                 | Reliabel   |
| Y              | 0,847                   | 4                 | Reliabel   |

*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Semua variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha, seperti yang dapat dilihat dalam Tabel 4.10. Variabel motivasi individu (X<sub>1</sub>) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,822, variabel pengetahuan perpajakan (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,841, variabel kualitas sistem informasi (X<sub>3</sub>) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,794, dan variabel kepatuhan wajib pajak (Y) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,847. Semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, yang memberikan arti bahwa mereka adalah komponen yang reliabel dari penelitian ini. Kesimpulan ini dapat dibuat berdasarkan data tersebut. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa kuesioner yang digunakan ini layak.

### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1. Uji Normalitas

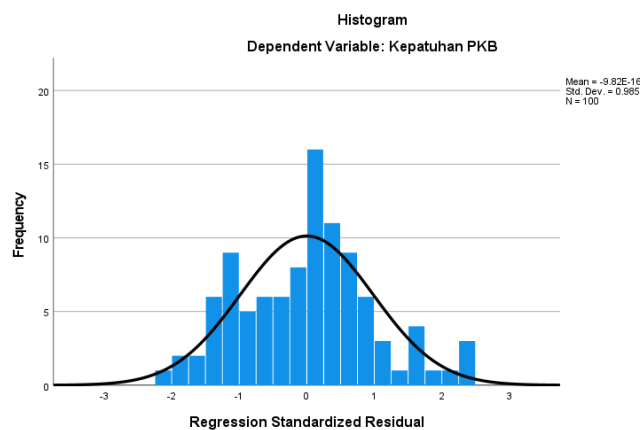
Uji normalitas adalah prosedur statistik untuk menilai apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal ditandai oleh kurva lonceng simetris dengan sebagian besar data terpusat di sekitar rata-rata. Asumsi normalitas residual penting dalam analisis regresi untuk memastikan validitas data. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), di mana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai itu melebihi 0,05, data dianggap mengikuti distribusi normal, sedangkan jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Apabila data tidak terdistribusi normal, peneliti dapat mempertimbangkan transformasi data atau menggunakan metode statistik non-parametrik yang tidak memerlukan asumsi normalitas.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

| <b><i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i></b> |                       |                    |                                |
|--------------------------------------------------|-----------------------|--------------------|--------------------------------|
|                                                  |                       |                    | <i>Unstandardized Residual</i> |
| <i>N</i>                                         |                       |                    | 100                            |
| <i>Normal</i>                                    | <i>Mean</i>           |                    | .0000000                       |
| <i>Parameters<sup>a,b</sup></i>                  | <i>Std. Deviation</i> |                    | 1.71827652                     |
| <i>Most</i>                                      | <i>Absolute</i>       |                    | .059                           |
| <i>Extreme</i>                                   | <i>Positive</i>       |                    | .059                           |
| <i>Differences</i>                               | <i>Negative</i>       |                    | -.055                          |
| <i>Test Statistik</i>                            |                       |                    | .059                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>        |                       |                    | .200 <sup>d</sup>              |
| <i>Monte Carlo Sig.</i>                          |                       |                    | .521                           |
| <i>Sig. (2- 99% Confidence</i>                   | <i>Lower Bound</i>    |                    | .509                           |
| <i>tailed)<sup>e</sup></i>                       | <i>Interval</i>       | <i>Upper Bound</i> | .534                           |

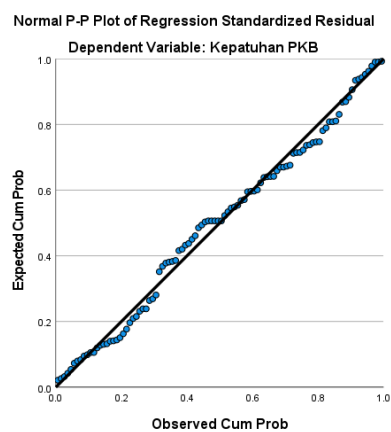
*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Hasil uji normalitas pada data residu tidak standar menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa data tersebut dianggap berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.11. Dengan melihat histogram dan grafik normal, dapat digunakan untuk menguji dan memastikan apakah data terdistribusi dengan normal.



*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram



*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Garis Normal

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa, karena bentuknya simetris, grafik menunjukkan bentuk distribusi normal. Di sisi lain, Gambar 4.2 menunjukkan plot normal di mana titik tersebar secara merata di sekeliling garis diagonal dan mengikuti jalur diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi normalitas.

#### 4.2.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengecek apakah ada hubungan yang kuat di antara variabel independen dalam model regresi, sebab korelasi tinggi dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam estimasi parameter. Uji ini memanfaatkan nilai *Tolerance* dan Faktor Inflasi Varians (VIF) sebagai indikator. Apabila nilai *Tolerance* melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10, maka model dianggap tidak mengalami gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika *Tolerance* sama dengan atau kurang dari 0,10 dan VIF melebihi 10, maka ada multikolinearitas yang harus diperbaiki. Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. 12. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model                                | Multikolinearitas Statistik |       |
|--------------------------------------|-----------------------------|-------|
|                                      | <i>Tolerance</i>            | VIF   |
| 1 Motivasi Individu                  | .532                        | 1.879 |
| 2 Pengetahuan Perpajakan             | .333                        | 3.006 |
| 3 Kualitas Sistem Informasi          | .387                        | 2.585 |
| a. Variabel Dependent: Kepatuhan PKB |                             |       |

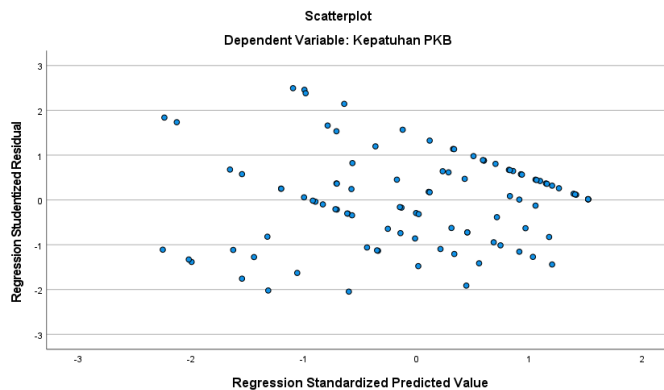
*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Ketiga variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* dan VIF yang dapat dilihat dalam Tabel 4.12. Nilai *Tolerance* untuk

variabel motivasi individu ( $X_1$ ) sebesar 0,5352, pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) sebesar 0,333, dan kualitas sistem informasi ( $X_3$ ) sebesar 0,387, masing-masing variabel mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0, 1. Nilai VIF untuk variabel motivasi individu ( $X_1$ ) sebesar 1,879, pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) sebesar 3,006, dan kualitas sistem informasi ( $X_3$ ) sebesar 2,585, masing-masing memiliki nilai VIF kurang dari 10. Ini menunjukkan data dengan ketiga variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas.

#### 4.2.3.3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada variasi varians residual di antara pengamatan dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu ketika varians residual bersifat konstan dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah melalui scatterplot, di mana tidak terlihat pola yang jelas dan penyebaran titik yang acak mengindikasikan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian ini ditampilkan pada Gambar 4.3.



*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.3, tidak membentuk pola tertentu, penyebaran titik berada di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y. Karena tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini, model regresi dapat digunakan secara layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut terkait variabel dependen kepatuhan wajib pajak, yang didasarkan pada variabel motivasi individu, pengetahuan perpajakan, dan kualitas sistem informasi.

#### 4.2.4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang dipakai untuk menilai arah serta kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengetahui apakah hubungan itu bersifat positif atau negatif, serta meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan gabungan nilai dari variabel-variabel independen. Hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah diuji biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang memperlihatkan koefisien regresi, tingkat signifikansi,

dan indikator statistik lainnya yang relevan. Berikut merupakan tabel hasil pengujian analisis regresi berganda.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 4.733                       | 1.398      |                           | 3.385 | .001 |
| Motivasi Individu         | .186                        | .077       | .247                      | 2.425 | .017 |
| Pengetahuan Perpajakan    | .209                        | .088       | .307                      | 2.379 | .019 |
| Kualitas Sistem Informasi | .172                        | .096       | .215                      | 1.801 | .075 |

a. Variabel Dependen: Kepatuhan PKB

*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Rumus persamaan regresi linier berganda adalah seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.13.

$$Y = 4,733 + 0,186 X_1 + 0,209 X_2 + 0,172 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil diantaranya:

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 4,733 memperlihatkan bahwa variabel independen Motivasi individu, pengetahuan perpajakan dan kualitas sistem informasi adalah yang akan menyebabkan kepatuhan wajib pajak sebesar 4,733.
- Koefisien regresi untuk variabel Motivasi individu ( $X_1$ ) sebesar 0,186 mengindikasikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tegal. Artinya, setiap peningkatan satu satuan

dalam Motivasi individu akan diikuti oleh kenaikan kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor sebesar 0,186.

- c. Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) sebesar 0,209 mengindikasikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tegal. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam pengetahuan perpajakan akan diikuti oleh kenaikan kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor sebesar 0,209.
- d. Koefisien regresi untuk variabel kualitas sistem informasi ( $X_3$ ) sebesar 0,172 mengindikasikan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tegal. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas sistem informasi akan diikuti oleh kenaikan kepatuhan wajib pajak Kendaraan Bermotor sebesar 0,172.

#### 4.2.5. Uji Hipotesis

##### 4.2.5.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen dapat diukur melalui pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  atau Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui seberapa banyak variasi dari variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai  $R^2$  berada



dalam rentang 0 hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), di mana semakin mendekati angka 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka variabel- variabel independen hanya memberikan dampak kecil pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan dalam Tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R                 | <i>R Square</i> | <i>Adjusted Square</i> | R | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|-------|-------------------|-----------------|------------------------|---|-----------------------------------|
| 1     | .685 <sup>a</sup> | .470            | .453                   |   | 1.745                             |

*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.14, nilai R yaitu 0,685 memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara kepatuhan wajib pajak dan ketiga variabel independen, karena nilai R melebihi 0,5. Namun, mengingat model ini melibatkan lebih dari dua variabel independen, digunakan *Adjusted R Square* yang bernilai 0,453. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa variabel motivasi individu ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), kualitas sistem informasi ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 45,3%. Sisanya, yaitu 54,7%, terpengaruh oleh elemen lain di luar penelitian ini.

#### 4.2.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F disebut juga uji stimulan, dipergunakan untuk menentukan pengaruh variabel motivasi individu ( $X_1$ ), pengetahuan

perpajakan ( $X_2$ ), kualitas sistem informasi ( $X_3$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ). Tabel 4.15 berikut menampilkan hasil uji F:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |          |                       |           |                    |          |                   |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| <i>Model</i>       |          | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
| 1                  | Regressi | 258.695               | 3         | 86.232             | 28.322   | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual | 292.295               | 96        | 3.045              |          |                   |
|                    | Total    | 550.990               | 99        |                    |          |                   |

*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Tabel 4.15 menampilkan nilai F yang dihitung sebesar 28,322 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Karenanilai F hitung  $>$  F tabel yang bernilai 2,70 (100 - 4 - 1), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi individu ( $X_1$ ), pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ), dan kualitas sistem informasi ( $X_3$ ) secara simultan memengaruhi kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ).

#### 4.2.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi (sig) di bawah 0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka pengaruh tersebut dianggap tidak signifikan atau hipotesis ditolak. Dalam penelitian ini, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha$

= 0,05 dan derajat kebebasan (df) 96 (100 responden – 4 variabel), yang menghasilkan t tabel sebesar 1,985. Hasil dari pengujian uji t ditampilkan di Tabel 4.16.

Tabel 4. 16 Tabel Uji Parsial (Uji t)

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | 4.733                       | 1.398      |                           | 3.385 | .001 |
| Motivasi Individu         | .186                        | .077       | .247                      | 2.425 | .017 |
| Pengetahuan Perpajakan    | .209                        | .088       | .307                      | 2.379 | .019 |
| Kualitas Sistem Informasi | .172                        | .096       | .215                      | 1.801 | .075 |

a. Variabel Dependen: Kepatuhan PKB

*Sumber: Output SPSS 27, 2025*

Hasil Uji t ditunjukkan dalam Tabel 4.16 sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel motivasi individu ( $X_1$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), menunjukkan koefisien regresi 0,186 dan nilai t hitung 2,425 lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi (sig)  $0,017 < 0,05$ . Dengan demikian, memberikan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa Motivasi individu berdampak signifikan (sig) terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial.
- b. Hasil uji t pada variabel pengetahuan perpajakan ( $X_2$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), menunjukkan koefisien regresi 0,209 dan nilai t hitung 2,379 lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi (sig)  $0,019 < 0,05$ . Dengan

demikian, memberikan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berdampak signifikan (sig) terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial.

- c. Hasil uji t pada variabel kualitas sistem informasi ( $X_3$ ) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), menunjukkan koefisien regresi 0,172 dan nilai t hitung 1,801 lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi (sig)  $0,075 > 0,05$ . Dengan demikian, memberikan kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh secara signifikan.

#### **4.3. Interpretasi Hasil**

##### **4.3.1. Pengaruh Motivasi Individu terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan, motivasi individu terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Tegal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ , serta nilai t-hitung  $> t$ -tabel, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Motivasi individu dipandang sebagai faktor internal yang mendorong kesadaran wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya. Hal ini sejalan dengan Teori Atribusi dari Kelley (1973), yang menunjukkan bahwa perilaku

individu sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, persepsi, dan sikap.

Penelitian sebelumnya turut memperkuat hasil ini. Andrean dan Firmansyah (2023) menemukan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Palembang. Penelitian serupa oleh Fikri *et al.* (2024) juga menunjukkan hubungan serupa pada individu yang dikenakan pajak. Di Kota Tegal, program penghargaan bagi wajib pajak taat, kampanye manfaat pajak, serta adanya relaksasi pajak dan penghapusan denda turut memperkuat motivasi wajib pajak, dengan menjadi stimulus eksternal yang mendorong kepatuhan.

Meski demikian, tidak semua hasil penelitian menunjukkan hubungan yang konsisten. Penelitian Husnina *et al.* (2024) di Kudus menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan, namun sanksi administratif dan kualitas pelayanan justru menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Penelitian Wardani dan Rumiya (2017) turut menyoroti pentingnya sistem pelayanan efisien, seperti SAMSAT *Drive Thru*, dalam mendukung peningkatan kepatuhan melalui penguatan motivasi. Artinya, strategi pembangunan motivasi wajib pajak tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor eksternal yang menyertainya.

Dinamika sosial, ekonomi, dan kepercayaan terhadap institusi pemerintah juga mempengaruhi tingkat motivasi individu. Oleh karena itu, program peningkatan motivasi wajib pajak perlu dibarengi dengan

pembangunan citra positif institusi perpajakan dan sistem pelayanan yang transparan. Studi Prastyatini dan Nabela (2023) menegaskan bahwa sanksi administratif serta tingkat pendapatan turut mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di Gunungkidul. Dengan demikian, menjaga dan membina motivasi individu secara konsisten menjadi pondasi penting untuk mewujudkan kepatuhan pajak yang berkelanjutan di Kota Tegal.

#### 4.3.2. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pemahaman pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan di SAMSAT Kota Tegal. Ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ , dan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak, maka semakin tinggi juga kepatuhan individu dalam melaksanakan kewajiban perpajakan

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Karlina dan Ethika (2020) menemukan pengaruh signifikan pengetahuan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kota Padang, dan Milleani serta Maryono (2022) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pajak di Kabupaten Kendal berdampak pada meningkatnya kesadaran membayar pajak tepat waktu. Penelitian Ibnu Malik Hargiyarto dan Banu Witono (2024) di Kabupaten Tegal juga menguatkan temuan

ini, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,490, yang menunjukkan pengetahuan pajak berkontribusi positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Secara teoritis, pengetahuan perpajakan mencakup pemahaman terhadap hukum dan peraturan perpajakan, prosedur pembayaran dan pelaporan, serta konsekuensi hukum berupa sanksi administratif. Menurut Carolina (2009), pengetahuan pajak merupakan landasan penting dalam pengambilan keputusan individu untuk menjalankan kewajiban perpajakannya. Namun demikian, efektivitas pengetahuan ini tidak selalu bersifat universal, karena dapat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan sistem pelayanan yang berlaku. Hal ini terlihat dalam penelitian Wardani dan Rumiyatun (2017), yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak setiap individu.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peningkatan pengetahuan perpajakan harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui edukasi publik, sosialisasi intensif, serta penyediaan informasi perpajakan yang sederhana, mudah dipahami, dan mudah diakses. Strategi ini sangat penting untuk memperkuat kesadaran, membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi perpajakan, dan pada akhirnya meningkatkan kepatuhan wajib pajak, khususnya di Kota Tegal.

#### 4.3.3. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis regresi linier berganda memperlihatkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Tegal. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,075 > 0,05$ , serta nilai  $t$ -hitung  $<$  dari  $t$ -tabel. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima. Artinya, meskipun sistem informasi pajak yang digunakan sudah cukup baik, namun belum mampu mendorong kepatuhan wajib pajak secara signifikan.

Sesuai dengan teori atribusi yang mengungkapkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana kualitas sistem informasi termasuk dalam faktor eksternal. Dalam konteks ini, kualitas sistem informasi hanya menjadi pendukung yang tidak selalu menjamin terjadinya kepatuhan pajak, terutama apabila tidak diiringi dengan motivasi atau kesadaran internal wajib pajak itu sendiri. Penelitian oleh Hamta & Kurniawansyah (2018) juga menemukan bahwa meskipun sistem informasi PKB berbasis website di Batam dinilai cukup baik dari segi aksesibilitas dan ketepatan waktu, tetap diperlukan peningkatan pada keakuratan dan pembaruan data agar kepercayaan dan kepatuhan wajib pajak dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, Pawirosumarto (2016) menegaskan bahwa semakin tinggi kualitas sistem, maka semakin besar



pula tingkat kepuasan dan intensitas penggunaan sistem oleh pengguna, meskipun tidak selalu berdampak langsung terhadap perilaku wajib pajak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa kemungkinan penyebab tidak signifikannya pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kepatuhan individu wajib pajak. Salah satunya yaitu bahwa sebagian besar responden lebih memilih membayar pajak melalui jalur offline karena merasa lebih nyaman berinteraksi langsung dengan petugas SAMSAT. Selain itu, ketidaksesuaian antara informasi jumlah tagihan yang muncul di sistem dengan jumlah aktual yang harus dibayar juga mengurangi kepercayaan terhadap sistem informasi yang tersedia. Kurangnya sosialisasi mengenai manfaat dan penggunaan sistem informasi secara daring juga menjadi penghambat dalam pemanfaatan maksimal sistem tersebut.

Dengan demikian, meskipun kualitas sistem informasi di SAMSAT Kota Tegal sudah cukup baik secara teknis, namun masih diperlukan upaya lain seperti edukasi digital, transparansi data, dan pembaruan sistem secara berkala agar kualitas sistem informasi benar-benar mampu mendukung peningkatan kepatuhan individu wajib pajak kendaraan bermotor. Harapannya, sistem informasi perpajakan ke depan tidak hanya menjadi alat bantu administratif, tetapi juga mampu membangun kepercayaan publik dan mendorong terciptanya budaya sadar pajak yang berkelanjutan.